

PRAKTIK PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD MUHAMMADIYAH

Early Hari N¹, Rosyida Hanifa Zara², Minsih³, Ernawati⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3,4}

q200239078@student.ums.ac.id¹, q200230080@student.ums.ac.id², min139@ums.ac.id³,
etnawatyrizwana3003@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan: praktik, masalah-masalah, dan solusi pendidikan karakter bagi ABK di SD Muhammadiyah Kota Madiun. Data dikumpulkan melalui angket google form, dengan jumlah subjek 7 orang diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bidang anak berkebutuhan khusus, psikolog, dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Muhammadiyah Kota Madiun terdapat 15 anak yang mempunyai kelainan khusus yang mengharuskan adanya pendampingan khusus pada anak berkebutuhan khusus. Kegiatan dilakukan dalam KBM maupun non-KBM seperti pengkondisian lewat poster-poster. Masalah-masalah yang ditemui yaitu bagaimana guru mengatasi keaktifan siswa yang memiliki kelainan khusus dan memberikan evaluasi kepada orang tua siswa tersebut. Solusi yang ditawarkan yaitu: 1) pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, 2) menerapkan Program Pembelajaran Individu (PPI), 3) memperbaiki koordinasi, dan 4) pendidikan dan pelatihan bagi guru ABK.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, ABK, SD Muhammadiyah Kota Madiun.

ABSTRACT

This quantitative descriptive study aims to describe: practices, problems, and character education solutions for children with special needs at SD Muhammadiyah Kota Madiun. Data were collected through a google form questionnaire, with a total of 7 subjects including the principal, vice principal, coordinator of children with special needs, psychologists, and classroom teachers. The results showed that in Muhammadiyah Elementary School, Madiun City, there were 15 children who had special disabilities that required special assistance to the special needs children. Activities carried out in teaching and learning activities and non-teaching and learning activities such as conditioning through posters. The problems encountered were how the teacher overcame the activeness of students who had special disabilities and gave evaluations to the parents of these students. The solutions offered were: 1) innovative, creative and fun learning, 2) implementing the Individual Learning Program (PPI), 3) improve coordination, and 4) education and training for teachers with special needs.

Keywords: Character education, ABK, Muhammadiyah Elementary School Madiun City.

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri, namun untuk memenuhi tujuan terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam rangka itu diperlukan pendidikan yang berkualitas untuk diberikan kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Memberikan perhatian yang lebih kepada seorang untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa tentunya pendidikan adalah faktor terpenting yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Lembaga pendidikan sangat berperan bagi pendidikan karakter seorang anak. Dalam menanamkan karakter seorang anak dapat melalui pendidikan formal (sekolah). Tidak dapat dipungkiri bahwa, guru berperan penting untuk menanamkan karakter peserta didik dengan segala teladan yang diberikan oleh guru. Dalam menanamkan karakter yang baik bagi peserta didik, guru bias menjadi teladan yang baik, misalnya dengan cara menyampaikan materi dengan bahasa yang sopan, menghargai peserta didik dan warga sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang, Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam menanamkan pendidikan karakter dapat diberikan kepada ABK. Menurut (Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004:5) Anak

Berkebutuhan Khusus adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Setiap warga negara berhak menerima pendidikan yang layak tanpa adanya diskriminasi, salah satunya anak yang berkebutuhan khusus. Hal tersebut tertera pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, “setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Hal ini dikuatkan dengan adanya pasal 32 yang menjelaskan bahwa, “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”

Pada dasarnya ABK sama dengan anak yang normal lain, yang memiliki hak untuk mendapatkan perhatian dalam pendidikan yang layak. Undang-Undang tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan yang layak dan tidak diskriminatif bagi ABK.

Pada kenyataannya, tidak semua sekolah bersedia menerima ABK karena berbagai alasan seperti: tidak ada guru khusus, ketidakmampuan sekolah dalam menangani, kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar, dan banyak yang menganggap bahwa ABK hanya bisa belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB). Dengan demikian perlu adanya sekolah inklusi untuk ABK.

Sekolah inklusi disediakan oleh pihak sekolah bagi ABK. Dengan adanya sekolah inklusi, memberikan kesempatan kepada ABK untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Konsep dari pendidikan inklusi ini tidak membedakan kondisi peserta didik yang normal dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus, serta konsep dari pendidikan inklusi ini untuk semua manusia atau peserta didik. Dengan demikian, semua anak berkesempatan memperoleh kesempatan belajar secara bersama-sama.

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Kota Madiun merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sekolah inklusif bagi ABK. Lokasi SD Muhammadiyah berada di Jalan Soekarno Hatta No. 3 Josenan Kecamatan Taman. Sekolah ini merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang memberikan pelayanan pendidikan yang bernuansa Islam,

dengan porsi mata pelajaran agama Islam yang tinggi, ditambah mata pelajaran kemuhammadiyah yang merupakan ciri khas pendidikan Muhammadiyah. Dua unsur penting dalam Visi SD Muhammadiyah Kota Madiun adalah terwujudnya generasi islam yang cerdas dan ceria, menjadikan institusi pendidikan sebagai tempat yang menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar, bukan tempat untuk menekan peserta didik dengan mengukur kecerdasan anak-anak melalui angka-angka dalam rapor hasil belajar anak didik.

Cerdas akademik maupun non akademik merupakan cita-cita bersama bagi *stakeholder* didalam memberikan layanan pendidikan yang baik. Sejak tahun 2012 sampai saat ini SD Muhammadiyah Kota Madiun menjadi satu-satunya sekolah dasar yang memberikan kesempatan belajar bagi semua anak tanpa terkecuali. Anak Berkebutuhan Khusus bersanding satu kelas bersama peserta didik normal pada umumnya. Sejauh ini peserta didik dengan kategori ABK yang telah diterima di SD Muhammadiyah Madiun adalah peserta didik ABK dengan tipe: Kesulitan belajar spesifik (*learning disabilities*) atau anak yang berprestasi rendah. Anak yang berkesulitan belajar spesifik adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus, terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung atau matematika. Permasalahan tersebut diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, bukan disebabkan karena faktor inteligensi (inteligensinya normal bahkan ada yang diatas normal). Anak berkesulitan belajar spesifik dapat berupa kesulitan belajar membaca (disleksia), kesulitan belajar menulis (disgrafia), atau kesulitan belajar berhitung (diskalkulia), sedangkan mata pelajaran lain mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti; (2) Lamban belajar (*slow learner*). Lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal, tetapi belum termasuk tunagrahita.

Peserta didik berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah Kota Madiun dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1 Data ABK di SD Muhammadiyah Kota Madiun Tahun 2017-2020

Kelas	Jumlah Peserta didik		
	2017/2018	2018/2019	2019/2020
I	70	57	66
II	59	73	57
III	38	57	73

IV	53	41	57
V	44	53	41
VI	30	45	51
Jumlah	294	326	345

Anak Berkebutuhan Khusus yang menjadi bagian dari peserta didik SD Muhammadiyah Madiun merupakan subjek dalam proses transformasi pendidikan yang dipersandingkan dengan peserta didik pada umumnya. Setiap peserta didik mempunyai keragaman yang berbeda dan sebagai khalifah di bumi Allah maka perlu untuk dididik dan dibina serta dikembangkan agar memiliki karakter yang baik, antara lain akhlak yang baik dan mulia, mempunyai sikap yang sopan dan santun kepada sesama maupun kepada yang lebih tua dan muda, mandiri, dan lain sebagainya.

Hasil observasi awal kondisi penyelenggaraan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Kota Madiun adalah dengan melakukan penelitian, atas dasar realitas tersebut perlu adanya kajian yang mendalam melalui penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah Kota Madiun”.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2000:3) mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kuantitatif berusaha memahami, menjelaskan atau arti suatu peristiwa interaksi manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif sendiri yang tentunya sesuai dengan realitas yang dikaji atau diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif naratif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pola deskriptif eksploratif, yakni pola penelitian yang menggambarkan secara rinci atau lengkap tentang keadaan atau status fenomena objek penelitian yaitu praktik pendidikan karakter dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum.

Lokasi dari penelitian ini yaitu di SD Muhammadiyah Kota Madiun. Alasan pemilihan SD Muhammadiyah Kota Madiun sebagai lokasi penelitian yaitu lokasi tersebut memiliki fasilitas pendidikan inklusi yang memadai bagi anak berkebutuhan khusus.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala SD Muhammadiyah kota Madiun yaitu Dwi Harijati, S.Pd. , dan juga bidang koordinator anak berkebutuhan khusus yaitu Anik Maghfiroh, SPd.Si. Dwi Harijati merupakan lulusan dari IKIP Surabaya sekitar tahun 90 an, beliau memulai karir sebagai guru di SD Muhammadiyah GKB Gresik sejak tahun 1995 hingga pertengahan Desember 2010. Dan beliau memulai menjadi guru di SD Muhammadiyah Madiun sejak Desember 2010 dengan jumlah peserta didik kurang dari 50 peserta didik pada saat itu, setelah beberapa tahun kemudian SD Muhammadiyah Madiun yang dulunya hanya 20 peserta didik per kelas kini menjadi 50 peserta didik bahkan lebih.

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket melalui google form, yang dilakukan dalam kurun waktu satu bulan (Januari 2021). Angket berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka dan diberikan kepada: Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, guru khusus ABK, psikolog, guru regular, dan guru kelas yang memantau murid didalam kelas serta mengevaluasi hasil belajar pada setiap murid berkebutuhan khusus dan murid normal pada umumnya.

Tabel 3.1 Nama Subjek penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Dwi Harijati S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Irwan Effendi S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3	Anik Maghfuroh, S.Pd.Si.	Koordinator Bidang ABK
4	Anita Nurul Febrianti,M,Psi	Psikolog
5	Lucy Indriyani, S.Pd	Guru Kelas
6	Yeni Agstin, S.Pd	Guru Kelas
7	Sekar Arum Cahya Githami, S.Psi	Psikolog

Waktu penelitian digunakan sebagai batasan waktu dalam penelitian agar mencapai target penyelesaian penelitian yang telah ditentukan. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu satu bulan (Januari 2021).

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer yang didapatkan dari subjek penelitian penelitian secara langsung yaitu peserta didik ABK, peserta didik normal dan guru di SD Muhammadiyah kota Madiun.

Sugiyono (2017: 102) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai *human instrument*. Peneliti terjun ke lapangan, baik melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017: 103).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Kota Madiun merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan sekolah inklusif bagi ABK. Lokasi SD Muhammadiyah berada di Jalan Soekarno Hatta No. 3 Josenan Kecamatan Taman. Terletak di bagian selatan Kota Madiun, merupakan tempat yang cukup strategis. SD Muhammadiyah Kota Madiun merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang memberikan pelayanan pendidikan yang bernuansa Islam, dengan porsi mata pelajaran agama Islam yang tinggi, ditambah mata pelajaran kemuhammadiyahan yang merupakan ciri khas pendidikan Muhammadiyah. Dua unsur penting dalam Visi SD Muhammadiyah Kota Madiun adalah terwujudnya generasi Islam yang cerdas dan ceria, menjadikan institusi pendidikan sebagai tempat yang menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar, bukan tempat untuk menekan peserta didik dengan mengukur kecerdasan anak-anak melalui angka-angka dalam rapor hasil belajar anak didik.

Di SD Muhammadiyah Madiun terdapat terdapat anak berkebutuhan khusus seperti yang ditampilkan pada tabel berikut :

No	Kelas	Nama Peserta didik	Jenis ABK (Diagnoa)
1	I	Noa Shielo Majid	<i>Slow Lerner</i>
2		Muntaz Al Abbad	<i>Slow Learner</i>
3		Muhammad Habib Hanif	<i>Hidrosefalus</i>

4	II	Elam Mahika Maheswari	<i>Slow Learner</i>
5		Muhammah Ghoffar Rahman	<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>
6	III	Alexadra Kevin Kasyafani	<i>Autism Spectrum Disorder</i>
7		Fayyadh Azizan Idianto	<i>Slow Learner</i>
8		Mohammd Angga Buna Dacosta	<i>Autism Spectrum Disorder</i>
9	IV	Afin Zidan Firas Djatismiko	<i>Autism Spectrum Disorder</i>
10		Rania Farzana Andrieta	<i>Autism Spectrum Disorder</i>
11	V	Ahmad Aryo Wibisono	<i>Slow Learner</i>
12		Rosyid Syauqi Alvaro	<i>Disleksia</i>
13		Najma Nafeesa Asyhari	<i>Autism Spectrum Disorder</i>
14		Fifin Eva Yuliani	<i>Cerebal Palsy</i>

15	VI	Kharisma Nis Putri Nusanto	Disleksia
Total Peserta didik ABK			15

Seperti yang terlihat dalam tabel tersebut, di SD Muhammadiyah Kota Madiun terdapat 15 Jenis ABK yaitu: *Slow Leaner* (lambat belajar) sebanyak lima peserta didik, hidrocefalus sebanyak satu peserta didik, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) sebanyak satu peserta didik. *Autism Sprectrum Disorder* (ASD) sebanyak lima peserta didik, disleksia sebanyak dua peserta didik, dan *Cerebral Palsy* sebanyak satu peserta didik.

Anak Berkebutuhan Khusus yang menjadikan bagian dari peserta didik SD Muhammadiyah Madiun merupakan obyek dalam proses transformasi pendidikan yang disandingkan dengan peserta didik pada umumnya. Setiap peserta didik mempunyai keragaman yang berbeda dan sebagai khalifah di bumi Allah maka perlu untuk dididik dan dibina serta dikembangkan agar memiliki karakter yang baik, antara lain akhlak yang baik dan mulia, mempunyai sikap yang sopan dan santun kepada sesama maupun kepada yang lebih tua dan muda, mandiri, dan lain sebagainya. Hasil observasi awal kondisi penyelenggaraan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Kota Madiun adalah dengan melakukan penelitian, atas dasar realitas tersebut perlu adanya kajian yang mendalam melalui penelitian dengan judul “Praktik Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah Kota Madiun”.

Peserta didik ABK dan non ABK adalah khalayak yang akan menerima pendidikan karakter. Kebijakan SD Muhammadiyah Kota Madiun menerima peserta didik ABK didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak adalah istimewa, masing-masing anak memiliki kecerdasan intelegensi yang berbeda satu dengan yang lain. Menerima peserta didik ABK merupakan tantangan baru bagi tenaga pengajar di lingkungan SD Muhammadiyah Kota Madiun.

SD Muhammadiyah Kota Madiun memiliki visi, yaitu “Terwujudnya generasi Islam yang bertaqwa, cerdas, dan berprestasi”. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah juga memiliki misi, yaitu : “Mewujudkan generasi Islam yang memiliki ketaqwaan, kecerdasan, dan mampu meraih prestasi dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan layanan pendidikan yang prima dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah Kota Madiun saat ini adalah:

- a. Kelas I : 3 ruang (Kondisi sedang, tapi luasnya belum sesuai dengan standar sarpras)
- b. Kelas II: 3 ruang (Kondisi sedang, tapi luasnya belum sesuai dengan standar sarpras)
- c. Kelas III: 2 ruang (Kondisi sedang, tapi luasnya belum sesuai dengan standar sarpras)
- d. Kelas IV: 3 ruang (Kondisi baik, tapi luasnya belum sesuai dengan standar sarpras)
- e. Kelas V: 2 ruang (Kondisi baik, tapi luasnya belum sesuai dengan standar sarpras)
- f. Kelas VI: 3 ruang (Kondisi baik, tapi luasnya belum sesuai dengan standar sarpras)
- g. Ruang guru: belum ada, sementara ini digabung dikelas bersama peserta didik
- h. Ruang K.S: 1 ruang (Kondisi baik, tapi luasnya belum sesuai dengan standar sarpras)
- i. Perpustakaan: ada
- j. UKS: ada
- k. Masjid: belum hak milik
- l. Kamar Mandi Peserta didik: 4 ruang (Kondisi baik)
- m. Kamar Mandi Guru: tidak ada (ikut kamar mandi peserta didik)
- n. Lab Lomputer: ada
- o. Lab IPA/Sains: belum ada
- p. Ruang BP/BK: belum ada
- q. Alat peraga pembelajaran: ada (kondisi masih sedikit)
- r. Kantin: 1 ruang (Kondisi kurang baik)
- s. Gudang: ruang darurat memanfaatkan bawah tangga
- t. Terapi Special Kids: belum ada

Praktik Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Muhammadiyah Kota Madiun

Data untuk menjawab rumusan masalah ini diperoleh dari angket melalui google form. Pertama, berkaitan dengan jenis ABK, di SD Muhammadiyah Kota Madiun dari data yang dikumpulkan dari hasil angket melalui google frm dengan kepala sekolah, guru regular, guru shadow dan psikolog di sekolah, ditemukan lima jenis ABK, yaitu: “kesulitan belajar”, memiliki gangguan motorik”, lamban belajar” dan “lain-lain”.

Kedua, berkaitan dengan jenis-jenis nilai karakter. Dari data yang dikumpulkan dengan membagikan angket melalui google form, ditemukan bahwa nilai-nilai karakter yang dipraktikkan di SD Muhammadiyah Kota Madiun sangat beragam. Nilai-nilai tersebut

meliputi: 1) relijius, 2) kejujuran, 3) bersahabat, 4) toleransi, 5) kemandirian, 6) peduli lingkungan, 7) peduli sosial, 8) menghargai prestasi, 9) tanggung jawab, 10) disiplin, 11) kerja keras, 12) kreatif, 13) demokratis, 14) rasa ingin tahu, 15) cinta tanah air, dan 16) gemar membaca. Nilai-nilai karakter tersebut sudah mencakup hampir semua jenis nilai karakter menurut Thomas Lickona (dalam Wibowo, 2013: 9). Selain itu, nilai-nilai yang menjadi ciri sekolah juga diterapkan yaitu “Ke-Muhammadiyah-an”.

Ketiga, berkaitan dengan unsur-unsur yang terlibat dalam praktik pendidikan nilai karakter bagi ABK yang ada di SD Muhammadiyah Kota Madiun berdsarakan data yang dikumpulkan melalui angket berupa google form dengan kepala sekolah, guru regular, guru shadow, guru khusus ABK dan psikolog, ditemukan bahwa pendidikan nilai karakter bagi ABK diterapkan di SD Muhammadiyah Kota Madiun dengan melibatkan unsur-unsur internal sekolah dan eksternal sekolah. Unsur-unsur internal sekolah meliputi: 1) Keapala sekolah dan wakil kepala sekolah, 2) koordinator bidang ABK, 3) psikolog, 4) guru regular, 5) guru shadow, 6) wali kelas, 7) orang tua/wali peserta didik, 8) dewan pengawas sekolah, 9) komponen pemerintah, 10) organisasi profesi, 11) organisasi masyarakat, 12) perguruan tinggi, dan lain-lain. Dengan demikian, pendidikan nilai karakter bagi ABK yang ada di SD Muhammadiyah Kota Madiun dilaksanakan dengan cara integratif dengan melibatkan pihak-pihak pemangku kepentingan.

Keempat, berkaitan dengan jenis-jenis kegiatan untuk mempraktikkan pendidikan karakter bagi ABK yang ada di SD Muhammadiyah Kota Madiun berdasarkan data yang dikumpulkan dari pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru regular, guru shadow, guru khusus ABK dan psikolog, ditemukan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah: 1) kegiatan rutin salaman sebelum masuk ruang kelas, 2) mengucapkan salam sebelum masuk ruang, 3) berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, 4) dating ke sekolah tepat waktu, dan 5) pengkodisian lingkungan dengan poster-poster, 6) *go green*, lingkungan bersih, dan membuang sampak pada tempatnya.

Kelima, berkaitan dengan cakupan pembelajaran khusus ABK dalam penerapan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah kota Madiun. Komponen-komponen pembelajaran khusus ABK dalam penerapan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah kota Madiun mencakup: 1) tujuan pembelajaran, 2) bahan pelajaran, 3) kegiatan pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media dan sumber belajar, 6) evaluasi pembelajaran.

Problematika Pendidikan Karakter Bagi ABK di SD Muhammadiyah Kota Madiun

Berdasarkan data yang dikumpulkan dengan angket melalui google form <https://tinyurl.com/Pend-Karakter-SD-Muhtadin> ditemukan 3 jenis permasalahan yang ditemukan dalam praktik pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Kota Madiun. Pertama, berkaitan dengan peserta didik. Kedua, berkaitan dengan orang tua/wali peserta didik. Ketiga, penerapan.

Permasalahan yang paling menonjol dan dialami oleh sebagian besar pengelola sekolah termasuk guru, 13 responden atau 56%, adalah sulit mengendalikan anak. Hal ini juga ditemukan dalam data dari wawancara. Informan INF02/NS-GR, seorang guru regular, misalnya, mengatakan, “Kondisi siswa yg sulit dikendalikan”. Hal yang serupa dikatakan oleh informan INF04/SJ-GR, juga seorang guru regular, bahwa, “Siswa kelas tinggi yang terkadang sulit untuk dikondisikan”. Kepala Sekolah mengatakan hal sama, yaitu “Siswa sulit dikendalikan”. Seorang guru shadow INF11/SA-GS mengatakan “Siswa sulit dikendalikan”. INF19/AM-KB koordinator bidang ABK mengatakan “Siswa sulit untuk dikendalikan khususnya untuk siswa autisme”. INF17/MN-GR seorang guru regular mengemukakan “Siswa sulit dikendalikan karena Tidak seimbang motorik kasar dan halus”.

Masalah menonjol kedua adalah berkaitan dengan orang tua/wali peserta didik. Masalah ini diungkapkan oleh 4 atau 20% responden juga ditemui dari hasil angket. “Orang tua yang sulit diajak mengikuti program sekolah” misalnya adalah ungkapan INF03/EM-GR seorang guru regular. INF05/ED-GR juga seorang guru regular mengatakan “Koordinasi yang kurang dari para wali murid ABK.” Menurut koordinator bidang ABK INF19/AM-KB, “Wali murid kurang memahami dengan kondisi dan keadaan siswa ABK. Wali murid masih ada perasaan kurang siap dan menutupi dengan kondisi dan keadaan siswa ABK”. Seorang guru regular lainnya INF08/DY-GR mengatakan “Orang tua kadang sulit diajak Kerjasama”.

Masalah yang berkaitan dengan penerapan hanya masalah minor bahkan tidak ada, seperti yang diungkapkan oleh INF01/DM-GR seorang guru regular “Tidak ada”.

Solusi penyelesaian terhadap problematika untuk ABK di SD Muhammadiyah Kota Madiun.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui angket google form <https://tinyurl.com/Pend-Karakter-SD-Muhtadin>, ada empat macam solusi yang ditawarkan oleh pengelola sekolah termasuk guru.

INF02/NS-GR seorang guru reguler, misalnya, mengatakan “Menciptakan pembelajaran yang inovatif”. Kepala sekolah INF06/DH-KS mengatakan “Belajar dengan kreatif dan menyenangkan”. “Belajar dengan kreatif dan menyenangkan” dikatakan oleh seorang guru reguler INF09/DC-GR. Seorang guru reguler lainnya INF10/SH-GR mengatakan hal yang sama “Belajar dengan kreatif dan menyenangkan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: praktik pendidikan karakter, masalah-masalah, dan solusi dalam mempraktikkan pendidikan karakter bagi ABK di SD Muhammadiyah Kota Madiun. Diantara temuan-temuannya adalah pertama, nilai-nilai yang dipraktikkan mencakup hampir semua jenis menurut Thomas Lickona. Praktik dilakukan melalui kegiatan-kegiatan PBM, ibadah, pengkodisian lewat poster dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nur Hidayati Esti Sasiwi, Febri Yatmoko dkk, Kegiatan utamanya oleh guru khusus ABK yang sudah mengikuti pelatihan khusus dan menerapkan RPP khusus ABK dengan meliputi bahan ajar, KBM, metode, alat, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Kurnia Wantika Sari dan Yayuk Firdaus yang dilakukan pada tahun 2012.. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Surya Atika

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Permasalahan yang paling menonjol dan dialami oleh sebagian besar pengelola sekolah termasuk guru, 13 responden atau 56%, adalah sulit mengendalikan anak. Hal ini juga ditemukan dalam data dari wawancara. Informan INF02/NS-GR, seorang guru reguler, misalnya, mengatakan, “Kondisi siswa yg sulit dikendalikan”. Hal yang serupa dikatakan oleh informan INF04/SJ-GR, juga seorang guru reguler, bahwa, “Siswa kelas tinggi yang terkadang sulit untuk dikondisikan”. Kepala Sekolah mengatakan hal sama, yaitu “Siswa sulit dikendalikan”. Seorang guru shadow INF11/SA-GS mengatakan “Siswa sulit dikendalikan”. INF19/AM-KB koordinator bidang ABK mengatakan “Siswa sulit untuk dikendalikan khususnya untuk siswa autisme”. INF17/MN-GR seorang guru reguler mengemukakan “Siswa sulit dikendalikan karena Tidak seimbang motorik kasar dan halus”.

Masalah menonjol kedua adalah berkaitan dengan orang tua/wali peserta didik. Masalah ini diungkapkan oleh 4 atau 20% responden juga ditemui dari hasil angket. “Orang tua yang sulit diajak mengikuti program sekolah” misalnya adalah ungkapan INF03/EM-GR seorang guru reguler. INF05/ED-GR juga seorang guru reguler mengatakan “Koordinasi yang kurang dari

para wali murid ABK.” Menurut koordinator bidang ABK INF19/AM-KB, “Wali murid kurang memahami dengan kondisi dan keadaan siswa ABK. Wali murid masih ada perasaan kurang siap dan menutupi dengan kondisi dan keadaan siswa ABK”. Seorang guru regular lainnya INF08/DY-GR mengatakan “Orang tua kadang sulit diajak Kerjasama”.

Masalah yang berkaitan dengan penerapan hanya masalah minor bahkan tidak ada, seperti yang diungkapkan oleh INF01/DM-GR seorang guru regular “Tidak ada”

Saran

Perlu adanya peningkatan SDM guru dalam memahami anak berkebutuhan khusus dengan cara pelatihan maupun *workshop* pendidikan, agar pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan menjadi lebih optimal, adanya upaya yang lebih kreatif dari guru-guru di SD Muhammadiyah kota Madiun dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak reguler dan anak berkebutuhan khusus secara lebih nyata, adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dalam keterlaksanaannya pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus, perlu adanya pembatasan dalam penerimaan peserta didik baru anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadir Abdul, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Cet Ke-2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Setiawan Agus, *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam*, STAIN Samarinda: *Dinamika Ilmu* Vol. 14, 2014.
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Alhairi, *Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik Berkebutuhan Khusus “Tunagrahita”*, Yogyakarta: Kementrian Agama Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: 2006.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustakatama, 2008.

Ika Leli Erawati, *Pendidikan Karakter Bangsa Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif di SD Negeri 2 Metro Selatan*, Bandar Lampung: Program Pascasarjana Pendidikan IPS Universitas Lampung, 2016.

Imam Gunawan, *Pendidikan Karakter*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2015.

Kementrian Pendidikan nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di satuan Pendidikan Rintisan* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2011